

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan dan mengumpulkan data untuk di analisis berdasarkan pengamatan dan pengetahuan peneliti. Menurut Moleong (2007:10) Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumoukan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Rahardjo dan Gudnanto, 2010 menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok (Sukmadinata, 2009:99).

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada objek alamiah yaitu yang berkembang apa adanya yaitu Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pada Panti asuhan Al- maa'uun Yosowilangun Lumajang. Objek dalam penelitian ini adalah lembaga panti asuhan al-maa'uun yang berada di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Subjek penelitian adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset, subjek penelitian tidak bisa eksis tanpa adanya objek penelitian.

3.3. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2006:207) pendekatan kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin dan penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan objek yang dimunculkan pada rumusan masalah, yaitu menganalisis akuntabilitas dan transparansi pada Panti Asuhan Al – Maa’uun dengan acuan PSAK No 45.

3.4. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian. Data primer dari penelitian ini berupa hasil wawancara dengan staf panti asuhan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti buku, catatan, bukti yang telah ada, arsip baik yang dipublikasi atau yang tidak dipublikasi secara umum. Data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen yang menunjang hasil dari penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Observasi adalah metode pengambilan data dengan cara pengamatan. Melakukan observasi membuat pengamat dapat mengamati objek penelitian secara lebih detail dan cermat. Misalkan peneliti dapat mengamati objek yang diteliti. Hasil pengamatan dapat dituangkan kedalam bahasa verbal.

Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah

proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2007:226). Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutopo, 2006:75). Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2006:229).

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi nonpartisipan (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kejadian, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2009:220).

3.5.2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih antara narasumber dan pewawancara. Wawancara memiliki tujuan untuk mendapat informasi yang sangat tepat dari narasumber yang terpercaya supaya data yang didapat benar-benar valid. Wawancara dilakukan dengan penyampaian beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah disusun oleh pewawancara yang nantinya langsung ditanyakan kepada narasumber.

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Teknik wawancara ini yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan. Tujuan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksikan beragam hal (Sutopo, 2006:68).

Interview atau wawancara mendalam bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian. Peneliti mengadakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi bahan kajiannya. Di sini terjadi interaksi antara peneliti dengan orang yang diteliti. Orang yang diteliti juga berhak tahu si peneliti dengan seluruh jati dirinya, mengetahui untuk apa tujuan penelitian, mengetahui kegunaan penelitian. Setelah orang yang diteliti mempercayai peneliti, kemungkinan data yang diperoleh peneliti akan semakin lengkap. Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya hendak dituju. Dengan demikian tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yang mengarah kedalaman informasi dan dilaksanakan secara informal. Dengan demikian wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti

tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam (Sutopo, 2006:69).

Selanjutnya pada tahapan-tahapan wawancara, terbagi menjadi beberapa tahapan wawancara. Tahapan pertama, peneliti menentukan siapa saja yang akan diwawancarai, hal ini perlu dilakukan karena peneliti harus mengetahui siapa saja yang memiliki informasi yang benar dengan fokus yang diteliti. Tahapan kedua, peneliti perlu menyesuaikan diri, mengetahui, memahami, dan mendalami kepribadian serta karakter informan. Dengan mengetahui itu semua agar informan dalam memberikan informasi dapat mengalir sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Tahap ketiga, pada saat mengadakan pertemuan dengan informan, peneliti perlu mengetahui dan melihat situasi, kondisi, dan konteks, ini perlu dipahami agar proses wawancara bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi informan. Tahap keempat, peneliti harus bisa mengusahakan wawancara yang dilakukan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, tetapi dalam proses wawancara peneliti harus bisa menjaga kondisi wawancara yang tidak kelihatan formal. Wawancara yang dilakukan dalam suasana santai, nyaman, dan lancar. Pada proses ini usahakan peneliti jangan sekali-kali memotong pembicaraan, dan berusaha menjadi mitra bicara dan pendengar yang baik, sopan, tetapi jadilah pendengar yang kritis. Tahap kelima atau terakhir, dalam mengadakan wawancara dengan segala hasilnya, buatlah simpulan sementara dan konfirmasi simpulan itu dengan informan. Tujuannya agar informasi yang diberikan oleh informan dengan yang diterima peneliti ada kesamaan persepsi.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengambilan data yang dilakukan melalui media kamera yang hasilnya berupa foto-foto. Dokumentasi dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan bukti yang akurat dari pencatatan informasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007:240).

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Guba and Lincoln (1981:235) dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti (Moleong, 2007:217).

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilih untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

3.6. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan, selama peneliti telah mengadakan penelitian, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dilakukan ketika peneliti membuat fokus penelitian hingga pembuatan laporan penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:224).

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007:248).

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah *Logic analytic* yaitu menyesuaikan berbagai hasil pengamatan dan wawancara dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan menyatakan dokumen dalam teori yang digunakan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni akuntabilitas dan transparansi. Langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca hasil wawancara dan pengamatan
2. Hasil wawancara dan pengamatan kemudian di analisis dengan teknik analisis *logic analytic* yaitu dengan menyesuaikan berbagai pengamatan dengan teori yang digunakan dalam penelitian
3. Mendeskripsikan data hasil wawancara dan pengamatan dalam sebuah narasi
4. Langkah terakhir adalah membuat simpulan dari data yang telah dianalisis melalui kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

